

Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Genre: Studi Evaluasi Respons Siswa di SMPN 9 Semarang

Sukarismanti¹

Suharyo²

Klemens Maksianus Lenga³

Wagiran^{4*}

¹Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Univeritas Diponegoro, Indonesia

³⁴ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹sukarismanti@gmail.com,

²Haryo.sastra@gmail.com

³lengaklemens@gmail.com

⁴wagiran@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Dalam beberapa dekade terakhir, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah telah mengalami perubahan menuju pendekatan berbasis genre, yang menekankan pemahaman dan penguasaan berbagai jenis teks sebagai sarana untuk mencapai kompetensi komunikatif. Penelitian ini mengevaluasi respons siswa terhadap penerapan pendekatan genre dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 9 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jumlah sampel 38 siswa. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat positif dari pendekatan ini, merasa efektif dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, pendekatan genre juga memengaruhi motivasi belajar siswa, dengan sebagian besar merasa termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia. Selain keterlibatan siswa, pemahaman materi juga terbukti meningkat, sebagaimana tercermin dari analisis data. Meskipun pendekatan genre memberikan dampak positif, masih ada tantangan yang dihadapi siswa, dengan beberapa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan sumber daya tambahan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membantu mengatasi hambatan tersebut. Sebagai Kesimpulan, pendekatan berbasis genre di SMPN 9 Semarang memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui peningkatan keterlibatan, motivasi, pemahaman materi, serta partisipasi siswa.

Kata Kunci: *Evaluasi pembelajaran, evaluasi formatif, pembelajaran berbasis genre*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah telah mengalami beberapa perubahan dan perkembangan dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman dan penguasaan berbagai jenis teks atau genre sebagai sarana untuk mencapai kompetensi komunikatif dalam berbahasa. Menurut Devitt (2015), genre adalah tipe teks yang memiliki struktur, gaya, dan tujuan komunikasi yang khas, yang membedakannya dari jenis teks lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre memandang bahasa sebagai sarana untuk mencapai tujuan komunikasi yang spesifik, bukan hanya sebagai

seperangkat aturan kebahasaan (Emi Emilia, 2020). Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya diharapkan untuk menguasai kaidah-kaidah gramatikal, tetapi juga mampu memahami dan memproduksi berbagai jenis teks, seperti teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Masing-masing genre memiliki karakteristik yang berbeda dan harus dipelajari secara mendalam. Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang lebih komprehensif. Dalam dunia nyata, siswa tidak hanya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara umum, tetapi juga untuk tujuan-tujuan yang lebih spesifik, seperti menyampaikan laporan, menulis surat, membuat proposal, dan lain-lain. Menurut Hyland (2004), pembelajaran berbasis genre membantu siswa memahami dan menguasai pola-pola teks yang sesuai dengan konteks komunikasi yang berbeda-beda.

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dalam memahami dan memproduksi teks. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan ciri kebahasaan teks, tetapi juga tentang bagaimana teks tersebut digunakan dalam konteks sosial yang spesifik. Sejalan dengan itu, Emilia, (2011), mengatakan bahwa pembelajaran berbasis genre membantu siswa memahami bahwa setiap teks memiliki tujuan komunikatif yang berbeda-beda dan harus ditulis dengan cara yang sesuai. Rose, D., & Martin, (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis genre membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa yang dapat ditransfer ke berbagai situasi komunikasi. Nurhayati, (2019), Kustantini, dan Nurul Huda, (2020) menambahkan, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre memandang bahasa sebagai sarana untuk mencapai tujuan komunikasi yang spesifik, bukan hanya sebagai seperangkat aturan kebahasaan.

Dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran berbasis genre mengadopsi pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan produksi teks yang beragam sesuai konteksnya, melalui tahapan membangun pengetahuan tentang bidang, pemodelan teks, konstruksi bersama teks, dan konstruksi mandiri teks. Pendekatan ini membekali siswa dengan pemahaman tentang struktur dan fitur bahasa dari berbagai genre, mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam menulis, dan akhirnya menghasilkan teks yang koheren dan sesuai konteksnya. Hal ini mendukung pengembangan literasi siswa dan kemampuan komunikasi yang efektif dalam berbagai situasi, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada murid (Kemendikbudristek, 2022).

Pembelajaran berbasis genre juga diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 9 Semarang. Pembelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Melalui pemahaman genre-teks, siswa dapat menghasilkan teks yang sesuai dengan konteksnya serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan abad ke-21, adaptabilitas, dan kemandirian yang dikembangkan melalui pembelajaran. Menurut (Suyanto, 2018), pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis genre tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis. Dengan demikian, pendekatan ini menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan kebebasan belajar siswa.

Rencana pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre di SMPN 9 Semarang terdiri atas proses identifikasi genre yang akan diajarkan, penetapan kompetensi yang ingin dicapai, dan perencanaan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Dalam rencana ini, metode pengajaran kreatif yang sesuai dengan genre dipilih direncanakan, termasuk penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur dan mengintegrasikan kegiatan berbasis genre. Materi ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa di SMPN 9 Semarang juga dipersiapkan juga perlu dengan cermat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memulai pembelajaran melalui pengantar tentang genre bahasa Indonesia yang dipilih. Siswa aktif terlibat dalam kegiatan berbasis genre seperti diskusi, pemecahan masalah, pembacaan, penulisan, dan penyimpulan (Junaedi, 2018).

Berbagai sumber belajar yang menarik digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis genre, sambil memberikan umpan balik kepada siswa secara berkala untuk meningkatkan pemahamannya. Pada tahap evaluasi pembelajaran, berbagai teknik evaluasi seperti tes tulis, presentasi, proyek, atau observasi digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap genre bahasa Indonesia. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis, mengidentifikasi, dan membuat karya berbasis genre. Laporan evaluasi disusun untuk menyajikan capaian siswa serta rekomendasi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Diskusi hasil evaluasi dilakukan dengan siswa untuk memberikan apresiasi atas upaya mereka dalam memahami dan menerapkan genre bahasa Indonesia dengan baik (Kemendikbud, 2016).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre di SMPN 9 Semarang dilaksanakan dengan perencanaan yang baik. Namun, perlunya evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis genre menjadi hal penting yang perlu dilakukan. Evaluasi berfungsi untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan. Salah satu bentuk penilaian yang menilai proses sekaligus memberikan feedback untuk perbaikan proses belajar mengajar adalah evaluasi formatif (Rahmawati et al., 2015). Model evaluasi formatif dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung (Sudjana, 2014). Menurut Scriven, (2016) Pendekatan formatif memungkinkan evaluasi yang dilakukan selama proses implementasi program untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Informasi ini dapat digunakan untuk memodifikasi dan memperbaiki program secara berkelanjutan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.

Sementara itu Dixson, D. D., & Worrell (2016) mengatakan bahwa, evaluasi formatif memberikan umpan balik secara reguler dan tepat waktu, memungkinkan pengambil keputusan untuk membuat penyesuaian yang diperlukan selama program masih berjalan. Hal ini berbeda dengan evaluasi sumatif yang dilakukan di akhir program. Pendekatan formatif dapat membantu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memfasilitasi intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa (Scriven, 2016, Aguilar, 2020).

Pentingnya evaluasi formatif tentu harus didukung dengan instrumen yang tepat. Instrumen atau alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien (Arikunto, 2015). Evaluasi formatif dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkap sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berbasis genre di SMPN 9 Semarang telah berjalan, serta mengidentifikasi kendala dan kesulitan yang dihadapi

siswa selama mengikuti pembelajaran tersebut. Tujuan utama dari penelitian evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre di SMPN 9 Semarang.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi, pemahaman, dan pencapaian siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre. Hasil evaluasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis genre di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre di SMPN 9 Semarang.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian evaluasi yang bertujuan untuk menganalisis pengajaran Bahasa Indonesia berbasis genre di SMPN 9 Semarang. Dalam upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan model evaluasi formatif, yang berfokus pada pemantauan dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi respons siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis genre, yang dianggap mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Populasi penelitian ini terdiri dari 100 siswa kelas VIII di SMPN 9 Semarang. Untuk mendapatkan sampel yang representatif dan relevan, peneliti memilih 38 siswa secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup survei dan dokumentasi. Survei dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur tingkat efektivitas pendekatan berbasis genre, motivasi, pemahaman, partisipasi atau keaktifan siswa, tantangan yang dirasakan, dan manfaat terhadap pendekatan pembelajaran berbasis genre dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

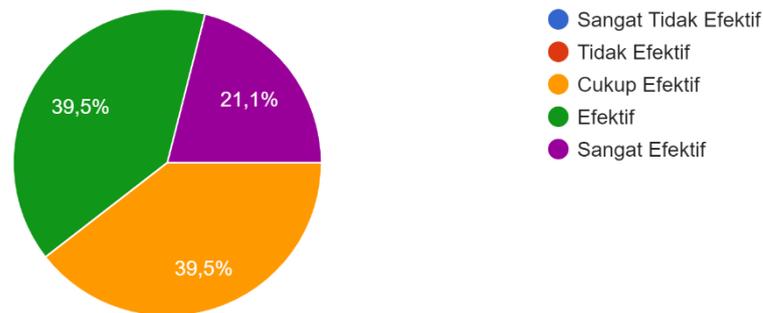
Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menginterpretasikan respons siswa secara sistematis.

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi hasil dari berbagai aspek terkait dengan penerapan pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 9 Semarang. Melalui data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan, peneliti memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pendekatan ini, dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, pemahaman materi, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta pola penggunaan sumber daya tambahan.

Efektivitas Pendekatan Genre

Pendekatan genre dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Gambar 1 mengilustrasikan data mengenai efektivitas pendekatan ini berdasarkan respon dari 38 siswa.

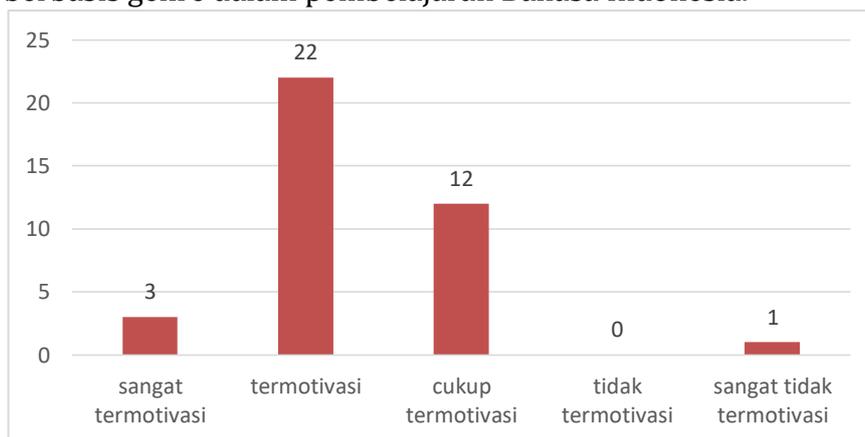


Gambar 1. Aspek efektivitas Pendekatan Genre

Dari jumlah tersebut, 15 siswa (39,5%) menyatakan bahwa pendekatan genre ini efektif, 15 siswa lainnya (39,5%) menilai cukup efektif, dan 8 siswa (21,1%) menganggapnya sangat efektif. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat positif dari penerapan pendekatan berbasis genre dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tampaknya berhasil memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks genre yang relevan, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menarik.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi yang optimal. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kritis, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Gambar 2 mengilustrasikan data mengenai motivasi belajar siswa yang diukur melalui pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



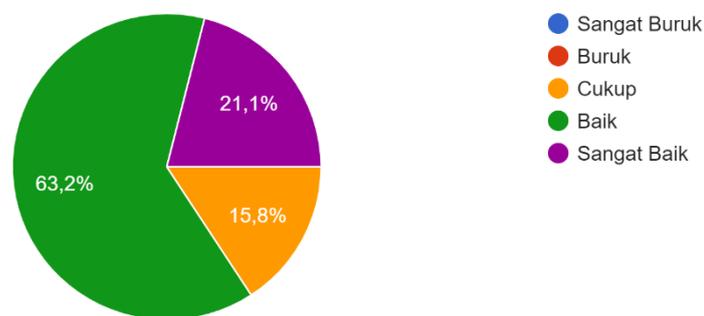
Gambar 2. Aspek Motivasi Belajar

Dari 38 siswa yang memberikan respons, sebanyak 22 siswa menyatakan bahwa mereka selalu termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan berbasis genre. Sebanyak 12 siswa menyatakan cukup termotivasi, 3 siswa menyatakan sangat termotivasi, dan hanya 1 siswa yang menyatakan sangat tidak termotivasi. Meskipun terdapat 1 siswa yang memberikan respons sangat tidak termotivasi, data ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan memotivasi. Hal ini terlihat dari mayoritas

siswa yang merasa termotivasi, baik selalu, cukup, maupun sangat termotivasi, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan berbasis genre ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menumbuhkan rasa antusiasme dan keinginan untuk terus belajar, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Pemahaman Materi

Gambar 2 di bawah ini menunjukkan hasil analisis tentang aspek pemahaman materi Bahasa Indonesia yang diperoleh melalui penerapan pendekatan berbasis genre. Data yang ditampilkan pada gambar berikut ini memberikan gambaran tentang efektivitas pendekatan berbasis genre dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

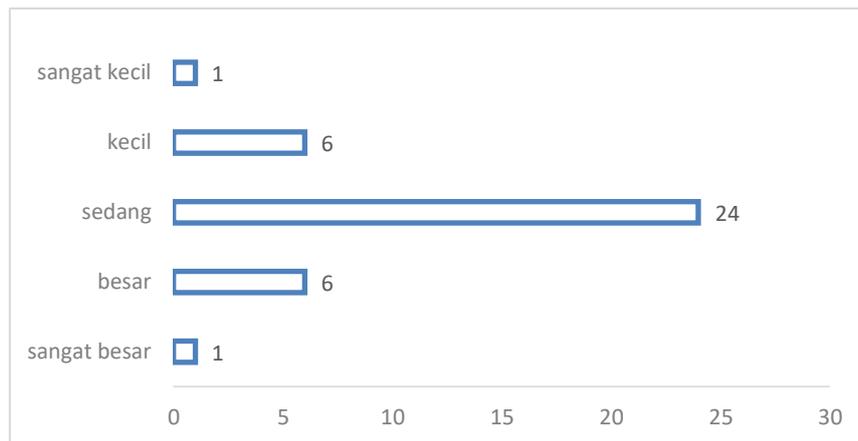


Gambar 3. Aspek Pemahaman Materi

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa (63,2%) memiliki pemahaman yang baik terhadap materi Bahasa Indonesia setelah menggunakan pendekatan berbasis genre, sementara 8 siswa (21,1%) memiliki pemahaman yang sangat baik, dan 6 siswa (15,8%) memiliki pemahaman yang cukup. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre efektif dalam membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih mendalam dan komprehensif. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre efektif dalam membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih mendalam dan komprehensif. Hal ini tercermin dari tingginya persentase siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman setelah menggunakan metode ini.

Tantangan dalam Pembelajaran

Data yang disajikan berikut ini memperlihatkan analisis mengenai aspek tantangan yang muncul dalam konteks pembelajaran, terutama ketika menerapkan pendekatan berbasis genre. Analisis ini bertujuan untuk memahami tentang seberapa besar hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa. Pendekatan berbasis genre, yang menekankan penggunaan berbagai jenis teks dan konteks penggunaannya, dapat memberikan tantangan tersendiri bagi mereka, seperti yang digambarkan pada gambar berikut ini:

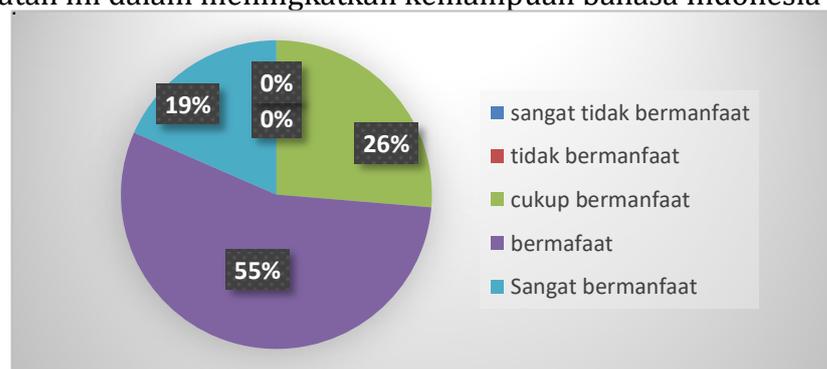


Gambar 4. Aspek Tantangan dalam Pembelajaran

Meskipun pendekatan berbasis genre memberikan dampak positif, terdapat variasi tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa. Dari 38 siswa yang memberikan respons, sebanyak 24 siswa (62,2%) menyatakan bahwa tantangan yang mereka hadapi berada dalam kategori sedang. Sebanyak 6 siswa (15,8%) menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi tergolong kecil, dan 6 siswa (15,8%) lainnya menyatakan tantangan tersebut besar. Selain itu, masing-masing 1 siswa (2,6%) mengindikasikan bahwa tantangan yang dihadapi sangat kecil dan sangat besar. Data ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan berbasis genre umumnya efektif, tingkat kesulitan yang dialami siswa bervariasi. Variasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan individu dalam kemampuan awal, gaya belajar, dan tingkat dukungan yang diterima selama proses pembelajaran.

Manfaat Pendekatan Berbasis Genre

Data yang diperoleh dari survei yang dilakukan, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 4, memberikan gambaran tentang persepsi siswa terhadap manfaat dari penerapan pendekatan ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia mereka.



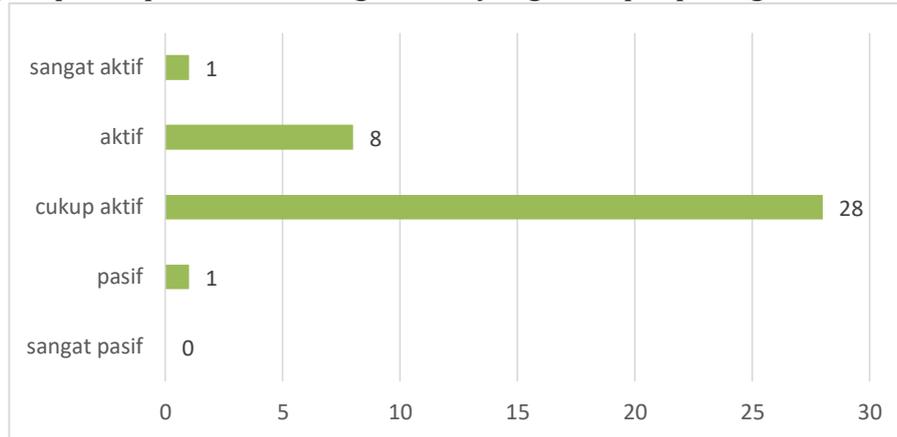
Gambar 5. Aspek Manfaat Pendekatan Berbasis Genre

Gambar 4 yang disajikan menggambarkan hasil analisis terkait persepsi siswa terhadap manfaat pendekatan berbasis genre dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia. Dari total 38 siswa yang berpartisipasi, sebanyak 21 siswa (55%) menyatakan bahwa pendekatan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia. Selanjutnya, sebanyak 10 siswa (26%) merasa bahwa pendekatan ini cukup bermanfaat, sementara 7 siswa (19%) menyatakan bahwa pendekatan berbasis genre sangat bermanfaat bagi mereka. Data ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa menyadari adanya manfaat yang signifikan dari penerapan pendekatan berbasis genre dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, dan

menghasilkan berbagai jenis teks. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa siswa mengakui nilai tambah dari metode pembelajaran ini dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih luas dan mendalam.

Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan aspek krusial yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan. Tingkat partisipasi siswa tidak hanya mencerminkan minat dan motivasi mereka, tetapi juga berkontribusi terhadap dinamika dan interaksi di dalam kelas. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat adanya variasi dalam tingkat partisipasi siswa sebagaimana yang terdapat pada gambar 5 berikut ini:

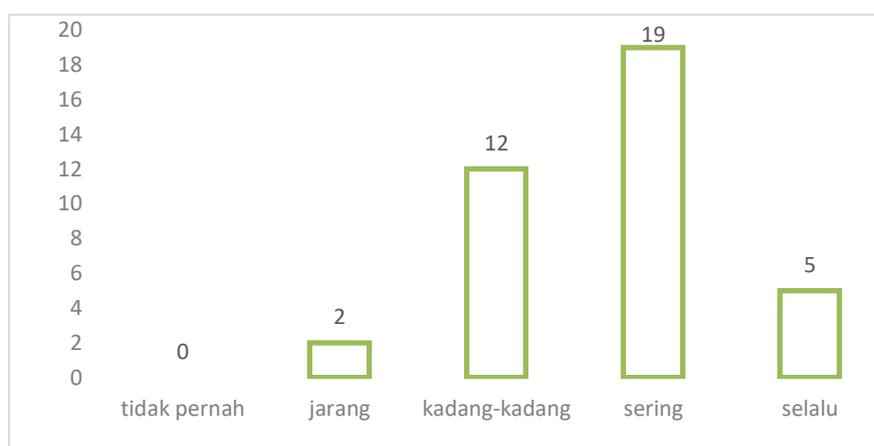


Gambar 6. Aspek Partisipasi Siswa

Tingkat partisipasi siswa dalam kelas menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebanyak 28 siswa (73,7%) menunjukkan partisipasi yang cukup aktif, sementara 8 siswa (21,1%) tergolong aktif. Namun, terdapat masing-masing 1 siswa (2,6%) yang pasif dan sangat tidak aktif. Data ini mengindikasikan bahwa, meskipun sebagian besar siswa terlibat dalam proses pembelajaran, masih ada ruang untuk meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Penggunaan Sumber Daya Tambahan

Penggunaan sumber daya tambahan, seperti kamus atau internet, merupakan elemen penting dalam mendukung pemahaman terhadap genre Bahasa Indonesia yang diajarkan melalui pendekatan berbasis teks. Gambar 7 memperlihatkan aspek penggunaan sumber daya tambahan dalam konteks pembelajaran.



Gambar 7. Aspek Penggunaan Sumber Daya Tambahan

Dari 38 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat variasi dalam frekuensi penggunaan sumber daya tambahan. Sebanyak 19 siswa (50%) menyatakan sering menggunakan sumber daya tambahan, 12 siswa (31,6%) mengatakan menggunakannya kadang-kadang, 5 siswa (13,2%) menggunakan sumber daya tambahan selalu, sedangkan hanya 2 siswa (5,3%) yang menyatakan jarang menggunakannya. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung memanfaatkan sumber daya tambahan secara aktif untuk mendukung pemahaman mereka terhadap genre Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Penelitian ini memberikan pemahaman yang luas mengenai penerapan pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 9 Semarang. Hasil penelitian menyoroti efektivitas pendekatan genre dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Analisis data, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1, menegaskan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat positif dari penggunaan pendekatan ini. Sebagian besar dari mereka menganggap pendekatan genre ini efektif atau setidaknya cukup efektif dalam membantu mereka memahami pelajaran dan meningkatkan kemampuan, seperti menulis dan lain-lain. Demikian pula, Sudarman dkk. (2023) menyoroti bahwa pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran menulis dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman siswa dan guru terhadap struktur teks secara menyeluruh, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tujuan tertentu, serta penekanan pada hubungan yang erat antara bahasa dengan konteksnya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan genre lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis (Montero-Arévalo, 2019; Nasution et al., 2022; Yulianti, 2017). Pendekatan genre tidak hanya membantu siswa dalam memahami jenis teks yang berbeda, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat dan keterlibatan siswa secara keseluruhan (Hassan, 2020). Hal ini disebabkan oleh fokus pendekatan genre pada hubungan sosial antara penulis, audiens, dan konteks, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih mendalam dalam proses belajar menulis (Hassan, 2020).

Selain itu, pendekatan genre juga memfasilitasi hubungan yang jelas antara pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan menulis di luar kelas (Truong, 2017). Dengan menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa dalam menulis, pendekatan berbasis genre membantu siswa untuk lebih memahami konvensi yang harus diikuti dalam menulis agar diterima dengan baik oleh pembaca (Haerazi, 2017). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre tidak hanya berhasil dalam mengajarkan materi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat dan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Hal ini menegaskan relevansi pendekatan genre dalam memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap Bahasa Indonesia.

Pendekatan berbasis genre telah membuktikan dirinya sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Namun, keuntungan dari pendekatan ini tidak terbatas pada pemahaman materi semata, tetapi juga meluas ke dalam domain motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan, sebagaimana tercermin dalam Gambar 2, menyajikan gambaran yang menarik tentang bagaimana pendekatan genre secara positif memengaruhi motivasi belajar siswa. Mayoritas siswa menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi ketika pembelajaran didasarkan pada pendekatan genre. Penelitian Yu dan Zhou, (2023) juga menemukan bahwa pendekatan berorientasi genre sangat efektif

dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam menulis L2. Pendekatan ini tidak hanya mendorong motivasi adaptif tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan minat dalam tugas menulis. Temuan ini selanjutnya didukung oleh Huang dan Zhang, (2022), yang mengemukakan bahwa pendekatan proses-genre, yang menggabungkan pengembangan kesadaran genre dengan pengajaran strategi eksplisit, dapat meningkatkan pengetahuan dan regulasi metakognitif siswa. Hal ini menggambarkan bahwa pengenalan siswa pada berbagai jenis teks dan penggunaannya dalam konteks nyata tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memotivasi. Dengan memperlihatkan hubungan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui genre yang dikenal, pendekatan ini merangsang rasa ingin tahu siswa dan memicu minat mereka untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Dalam hal ini, pendekatan genre tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi katalisator untuk menghidupkan pembelajaran dengan memperkuat koneksi antara apa yang dipelajari di kelas dengan pengalaman mereka di luar lingkungan akademis. Dengan demikian, pendekatan genre bukan hanya tentang penguasaan keterampilan linguistik, tetapi juga tentang memupuk semangat belajar yang berkelanjutan dan memperluas wawasan siswa tentang dunia sekitar mereka.

Kemudian, partisipasi siswa tidak hanya merupakan indikator, tetapi juga faktor kritis yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Data yang diilustrasikan dalam Gambar 5 menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang positif dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan metode berbasis genre dalam pengajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Ismail & Helaludsdin, 2022; Kamengko et al., 2021). Dengan menggunakan pedagogi berbasis genre, siswa dibimbing melalui proses pemahaman maksud sosial, pengorganisasian teks, dan fitur kebahasaan dalam berbagai jenis teks, yang membantu pemahaman dan pencapaian menulis mereka secara keseluruhan (Fatjriya et al., 2021). Lebih jauh lagi, melalui partisipasi yang meningkat, siswa dapat lebih efektif dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan memperoleh keterampilan sosial yang berharga seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang semuanya esensial untuk kesuksesan di dunia nyata. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang berfokus pada memperkuat partisipasi siswa akan memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berkelanjutan.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 9 Semarang memberikan dampak yang sangat berarti bagi proses pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Mayoritas siswa mengakui manfaat positif dari pendekatan genre ini, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga lebih menarik. Meskipun beberapa siswa menghadapi tantangan dalam memahami konsep genre, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan genre mampu membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, lingkungan belajar yang dihasilkan dari pendekatan ini berhasil merangsang minat dan partisipasi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, temuan ini

secara kuat mendukung relevansi dan efektivitas pendekatan berbasis genre dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 9 Semarang. Namun, tantangan yang dihadapi siswa juga menunjukkan pentingnya terus memperkaya dan mengadaptasi pendekatan ini agar dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aguilar, S. J. (2020). Measuring the Impact of Formative Assessment: The Role of Teachers' Practices and Student Self-Regulation. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 27(1), 5–25.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Devitt, A. J. (2015). Transporting Genre Ashore: Genre Sets as Resources for Teaching. *Language Learning & Technology*, 19(02), 106–123.
- Dixson, D. D., & Worrell, F. C. (2016). Formative and Summative Assessment in the Classroom. *Theory Into Practice*, 55(2).
- Emilia, E. (2011). *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Rizqi Press.
- Emilia, Emi. (2020). Pendekatan Berbasis Genre untuk Pengajaran Menulis dalam Konteks EFL Tersier di Indonesia. *The Asian EFL Journal*, 27(2.3), 5–33.
- Fatjriya, M. H., Tahrun, & Sari, A. P. (2021). The Effects of a Genre-Based Approach and Learning Encouragement on the Writing Achievement of Eighth-Grade Students at SMP Negeri 3 Air Kumbang. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 1305–1310. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.261>
- Haerazi, -. (2017). Genre-Based Language Learning Model in Teaching Writing Skills for English Department Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 109(Aecon), 108–111. <https://doi.org/10.2991/aecon-17.2017.22>
- Hassan, N. magdy H. (2020). Using the Genre-Based Approach for Developing EFL Writing Skills among Student Teachers at Faculty of Education Students By. *Journal of Faculty of Education*, 5(123).
- Huang, Y., & Zhang, L. J. (2022). Facilitating L2 writers' metacognitive strategy use in argumentative writing using a process-genre approach. *Frontiers in Psychology*, 13(November), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1036831>
- Hyland, K. (2004). *Genre and Second Language Writing*. University of Michigan Press.
- Ismail, G., & Helaluddin, H. (2022). The effect of genre approach to improve university students' critical thinking skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5829–5840. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2209>
- Junaedi, T. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kamengko, D. F., Ludji, I., & Neolaka, I. A. (2021). Enhancing science students' participation in writing argumentative essays in Biology class through a genre-based approach (an action research). *Indigenous Biologi: Jurnal Pendidikan dan Sains Biologi*, 4(1), 26–30. <https://doi.org/10.33323/indigenous.v4i1.200>
- Kemendikbud. (2016). *Buku Guru dan Siswa Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Merdeka Belajar: Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kustantini, Nurul Huda, and N. R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis

- Genre Sebagai Upaya Pembentukan Kompetensi Komunikatif Mahasiswa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 10(1).
- Montero-Arévalo, S. J. (2019). Effects of genre based approach (gba) in efl reading comprehension and writing. *GIST – Education and Learning Research Journal*, 19, 84–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.26817/16925777.762>
- Nasution, S. S., Jamalulael, A., Kusumoriny, L. A., Sukmawati, N. N., & Sitepu, S. S. W. (2022). Genre-Based Instruction: Improving the Students' Skill in Writing Descriptive Text. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 1724–1734. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.2986>
- Nurhayati, N. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Genre pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sasindo*, 7(1).
- Rahmawati, I. L., Hartono, H., & Nugroho, S. E. (2015). Pengembangan asesmen formatif untuk meningkatkan kemampuan self-regulation siswa pada tema suhu dan perubahannya. *Unnes Science Education Journal*, 4(2), 843–850.
- Rose, D., & Martin, J. R. (2012). *Learning to Write, Reading to Learn: Genre, Knowledge and Pedagogy in the Sydney School*. Equinox.
- Scriven, M. (2016). Summative and Formative Evaluation. In Giguère, L. (Ed.), *Evaluation Roots: A Wider Perspective of Theorists' Views and Influences*. SAGE Publications.
- Sudarman, R., Yarmi, G., & Ansoriyah, S. (2023). Menulis Teks Deskripsi Bertemakan Lingkungan Sosial. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 81–101. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6298>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, M. M. (2018). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Genre*. Pustaka Pelajar.
- Truong, T. N. T. (2017). Teaching writing using genre-based approach: a study at a vietnamese university. *Language Education in Asia*, 8(2), 192–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.5746/leia/17/v8/i2/a05/truong>
- Yu, S. J. L., & Zhou, N. (2023). The impact of L2 writing instructional approaches on student writing motivation and engagement. *Language Teaching Research*, 27(4), 958–973. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1362168820957024>
- Yulianti, E. (2017). Genre Based Approach in Teaching Writing Analytical Exposition Text. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 7(1), 47–54. <https://doi.org/10.23960/jpp.v7.i1.201706>